

**PENERAPAN PICTURE AND PICTURE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN  
KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH  
KELAS X BDP SEMESTER GANJIL DI SMK TRISAKTI  
JAYA BANDAR LAMPUNG**

Lestari Febrianingtyas M<sup>1</sup>, Siti Suratini Zain<sup>2</sup>, Aurora Nandia Febrianti<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[lestarifebri1002@gmail.com](mailto:lestarifebri1002@gmail.com), <sup>2</sup>[sitisuratinizain@stkipgribl.ac.id](mailto:sitisuratinizain@stkipgribl.ac.id),

<sup>3</sup>[auroraangel14@gmail.com](mailto:auroraangel14@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah masih kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran sejarah yang dikarenakan minimnya variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru karena selama ini guru cenderung masih menggunakan model ceramah. Melihat permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Dimana data yang diambil yaitu berupa lembar observasi dan soal angket tentang keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung dengan jumlah 26 siswa. Setiap siklus terdiri dari atas empat tahap yang meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan melalui model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung. Berdasarkan soal angket keaktifan belajar siswa kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung menunjukkan adanya peningkatan, terbukti dari siklus I keaktifan belajar siswa 34,62% (cukup), meningkat pada siklus II 61,54% (aktif).

**Kata kunci:** Penerapan Picture And Picture, Keaktifan Siswa

**Abstract:** The main problem in this study is that students are still less active in learning history due to the lack of variety of learning models used by teachers because so far teachers tend to still use the lecture model. Seeing these problems, the researchers used the Picture and Picture learning model. This study aims to determine the increase in students' active learning in history learning. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out collaboratively. Where the data taken are in the form of observation sheets and questionnaires about student learning activities using the Picture and Picture learning model. The population in this study was class X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung with a total of 26 students. Each cycle consists of four stages which include: planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study show that the picture and picture learning model can increase the learning activity of students in class X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung. Based on the question activity of the learning activity of students in class X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung showed an increase, as evidenced by the first cycle of student learning activity 34.62% (enough), increased in the second cycle 61.54% (active).

**Keywords:** Picture And Picture Application, Student Activity

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja, teratur dan terencana untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan sehingga dapat menciptakan perubahan perilaku. Perubahan baik berupa cara berfikir maupun cara bersikap dalam berinteraksi dengan orang lain. Perubahan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai dengan memberikan pengalaman pendidikan formal yang diperoleh dari kurikulum sekolah maupun pendidikan non formal.

Peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya tidak hanya melibatkan peserta didik sebagai subjek didik saja, namun memerlukan peran pendidik sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah yang memiliki peran yang besar dalam menuntun peserta didik untuk mampu mencapai tujuan belajarnya. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".

Paradigma pendidikan lama mengkonsep bahwa peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dilakukan melalui peran aktif guru di kelas. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan *center of learning*, segala aktivitas belajar mengajar berpusat pada guru, sehingga memunculkan pemahaman bahwa faktor penentu utama keberhasilan peserta didik adalah guru. Paradigma ini memunculkan berbagai tanggapan terhadap proses pembelajaran peserta didik yang pasif, seharusnya dalam proses pembelajaran

yang menjadi sasaran utama adalah proses belajar peserta didik.

Peserta didik bukanlah semata-mata sebagai objek namun juga sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu dan personal yang mempunyai kepribadian dan kemampuan. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dan instruktur yang berperan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu mengkonstruksikan materi pelajaran, serta mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang belajar peserta didik.

Guru diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak hambatan bagi guru untuk menerapkan sistem pendidikan berbasis peserta didik. Peserta didik bukanlah semata-mata sebagai objek namun juga sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu dan personal yang mempunyai kepribadian dan kemampuan. Guru diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak hambatan bagi guru untuk menerapkan sistem pendidikan berbasis peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, keaktifan belajar siswa masih rendah, hal itu terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik tidak aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru peserta didik juga belum aktif

memberikan pendapat ketika guru melakukan diskusi. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkemabangan berpikir, emosi, dan sosial. Beberapa upaya mengembangkan keaktifan belajar dalam mata pelajaran dengan meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa, serta menggunakan media dalam pembelajaran. Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktivitas siswa dapat berbentuk aktivitas pada dirinya sendiri atau aktivitas dalam suatu kelompok. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data dokumentasi di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023 masih banyak peserta didik yang belum mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya pada mata pelajaran sejarah. Sedangkan nilai standar ketuntasan minimal di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung adalah 70 (tujuh puluh). Sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1**

**Hasil Nilai Ulangan Harian X SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung**

No	Nilai	Jumlah siswa	Presetase %	Ket
1.	<70	15	57,3%	Tuntas
2.	≥70	11	42,3%	Belum tuntas
Jumlah		26	100%	

Sumber: Data guru bidang studi Sejarah SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar yang di peroleh peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung dari siswa yang mendapatkan < dari KKM sebanyak 15 peserta didik atau sebesar 57,3% sedangkan yang

mendapatkan ≥ dari KKM sebanyak 11 peserta didik atau sebesar 42,3% hal ini di katagorikan bahwa persentase siswa yang menguasai mata pelajaran Sejarah tergolong rendah dengan nilai ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran sejarah peserta didik kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung terbilang rendah sehingga perlu di tingkatkan.

Rendahnya peningkatan keaktifan belajar sejarah di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung diakibatkan pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga sulit mengerti terhadap penjelasan materi yang diajarkan guru. Proses pembelajaran dengan pola pengajaran konvensional dimana pembelajarannya masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, hal ini tentu membuat kejenuhan belajar bagi siswa itu sendiri.

Uraian di atas terlihat bahwa banyak faktor penyebab rendah keaktifan belajar, dengan kondisi yang seperti ini penulis ingin mencoba suatu Tipe pembelajaran yang akan dilaksanakan di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung untuk itu diupayakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan sekaligus meningkatkan kreatifitas peserta didik salah satunya adalah tipe pembelajaran *picture and picture*.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu Penerapan *Picture And Picture* Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Ptk Kelas X BDP Semester Ganjil Di Smk Trisakti Jaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023".

**METODE**

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Secara bahasa ada

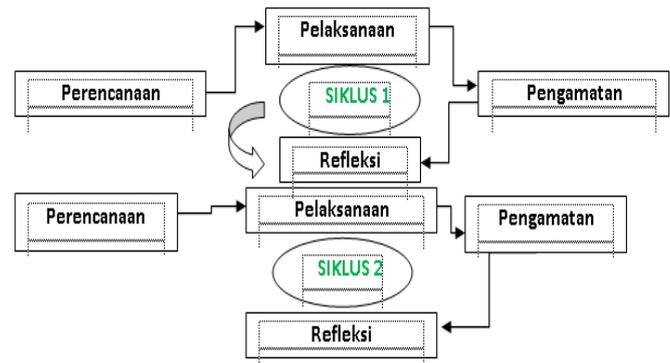
tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan dan kelas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memamparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya (Arikunto, 2017: 2)

Penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian tiga buah kata yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan-menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerak kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna yang lain. Seperti sudah lama dikenaisejak zamannya, pendidik Johann Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.

Dalam setiap siklusnya, penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan seperti tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan

(*acting*) pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan adanya empat langkah (dan pengulangannya), yang disajikan dalam berikut ini:



**Gambar 3.1**  
**Siklus alur desain Penelitian**  
**Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dilaksanakan melalui dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. perencanaan (*planning*)
2. pelaksanaan tindakan (*acting*)
3. observasi (*observation*)
4. refleksi (*reflection*)

adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara angket, observasi dan dokumentasi.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung dilakukan selama 2 siklus dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk mendapatkan meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X BDP yang berjumlah 26 siswa. Adapun rincian pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di kelas X BDP SMK Trisakti Jaya Bandar Lampung

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan baik. Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
**Peningkatan Persentase Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Siklus I		Siklus II		Jmlh Skor Maks	Ket
Jml Skor	Persentase Aktiv	Jmlh skor	Persentase Aktiv		
26	65%	39	77,5%	40	Meningkat

Sumber : Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan sistem selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari persentasenya pada siklus I diperoleh 65% dan pada siklus II diperoleh 77,5%.

Aktivitas siswa selama diterapkannya model *picture and picture* mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini terdapat pada siklus I dalam beberapa aspek pengamatan yang dilakukan dimana

- 1) Siswa belum siap mendengarkan apresiasi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Siswa belum siap untuk bertanya kepada guru dan masih terlihat kurang aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Siswa dalam bekerja kelompok belum bekerja dengan baik dan masih banyak mengobrol dengan teman yang bukan 1 kelompoknya sendiri.
- 4) Siswa yang mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kelompok didepan kelas.

- 5) Siswa belum begitu paham dalam menyimpulkan ide atau menemukan pendapat materi yang dibahas.

Namun setelah pembelajaran diperbaiki siklus II , beberapa aspek pengamatan pada aktivitas siswa yang pada siklus I belum maksimal pada siklus II mengalami peningkatan yang baik.

## 2. Hasil Keaktifan Belajar

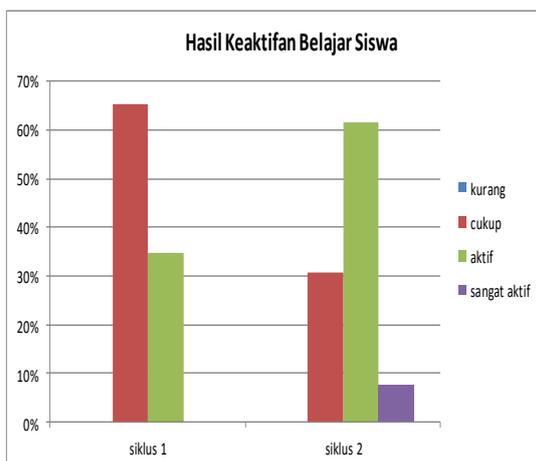
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model *picture and picture* mampu meningkatkan hasil keaktifan belajar siswa. peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil keaktifan belajar siswa dan persentase keaktifan belajar siswa pada masing-masing siklus. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12**  
**Peningkatan Hasil Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Nilai tertinggi	86	92	Meningkat
Nilai terendah	59	69	Meningkat
Rata-rata skor	2,80	3,09	Meningkat
Persentase %	34,62 %	61,54 %	meningkat

Sumber : Pengolahan Data

Peningkatan dari perolehan persentase hasil keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



**Gambar 4.3**  
**Diagram Hasil Keaktifan Siswa Pada**  
**Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa persentase hasil keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan selama proses pembelajaran menggunakan model *picture and picture*. Peningkatan ini tersebut dapat diketahui dari rata-rata skor pada siklus I diperoleh (34,62%) dan pada siklus II diperoleh (61,54%) .

Hasil keaktifan belajar siswa diterapkannya model pembelajaran *picure and picture* mengalami peningkatan yang sangat signifikan. hal ini terlihat pada siklus I dimana pada siklus ini dari 26 siswa hanya 9 siswa yang aktif dengan persentase 34,62%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II terdapat 16 siswa yang aktif dan persentase 61,54%. Perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan dari siklus I ke siklus ke II membawa perubahan yang baik dalam segi perolehan hasil keaktifan belajar siswa

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang diperoleh dari nilai tes angket dari masing-masing

siklus I nilai rata-rata siswa diperoleh 2,80 , sedangkan pada siklus II diperoleh 3,0. Ketuntasan klasikal pada siklus I diperoleh 34,62% dan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 61,54% .

## **Rekomendasi**

Dari hasil penelitian diajukan beberapa saran dan upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Diharapkan guru selain memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan disekolah juga dituntut kreativitasnya dalam menciptakan model pembelajaran sendiri atau mengembangkan model pembelajaran yang ada dengan melihat karakteristik sekolah dan kemampuan anak.
2. Diharapkan keaktifan siswa dalam berdiskusi dan tanya jawab lebih ditinggikan lagi agar diskusi model pembelajaran *picture and picture* berjalan dengan baik tidak hanya dalam pembelajaran sejarah semata namun dapat dikembangkan pada mata pelajaran lainnya.
3. Diharapkan pihak sekolah dapat mendorong pengembangan model pembelajaran *picture and picture*, meningkatkan model pembelajaran *picture and picture* yang diterapkan telah mampu meningkatkan partisipasi siswa secara lebih aktif. dimana model pembelajaran *picture and picture* ini diterapkan sesuai dengan karakteristik sekolah, berbeda sekolah berbeda juga hasil yang didapat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zaenal dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suhardjono & Supardi.(2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Edisi

- Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewantara, J.A. (2021) *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Picture and picture dalam pembelajaran PPKn Sekolah*. Jurnal Publikasi Pendidikan (11), 2088-2092. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hamzah, uno (2010). *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hindriawati, H (2020). *Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Pembelajaran IPS di SMP*, Jawa Barat Penerbit Adab.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kanza Fitriana R.N, (2020) *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Sistem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember*. Jurnal pembelajaran fisika, vol 9 no 2 2020. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2022
- Kharis, A (2019) *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar vol 7 no 3, 2614-4727
- Kharisma C. (2020) *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SMK Piri Sleman Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw*. Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif, Vol 3 Nomer 1 2020. Diunduh pada tanggal 10 Maret 2022
- Pujiastuti, D.E (2021) *Penelitian Tindakan Kelas Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Reading Skill Dengan Metode Cooperative Learning Tipe Group Invetigation*. Jawa Tengah: Penerbit Lakaeisha.
- Septiyadi E. *Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah*. Tersedia (Online). Di akses dari <https://sg.docs.wps.com/l/sA/BYMB6HKhfY14-jl0aunFA>, diunduh pada tanggal 29 Januari 2022
- Sinar (2018) *Metode Active Learning upaya peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: CV Budi Utama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaj Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning. Teori & Aplikasi Paikem* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syariffudin, (2019). *Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Menggunakan Model Pembelajaran Picture and Picture*. Southes Asian Jurnal of Islamic Education,

(volume 02 No 10). Diakses  
pada tanggal 29 Januari 2022